

Terbit online pada laman web jurnal: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jto>

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PELAJARAN PRODUKTIF, HASIL PKL DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TKRO SMKN 12 MALANG

Fahad Miftahul¹, Agus Sholah², Partono³

¹⁻³Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

¹fahadmiftahulhuda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan korelasi antara kompetensi pelajaran produktif, hasil praktik kerja lapangan (PKL) serta motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa secara sederhana (parsial) juga secara berganda (simultan). Penelitian ini ialah penelitian deskriptif korelasional menggunakan sampel 33 dari 130 siswa kelas XII TKRO SMKN 12 Malang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan kuisioner sedangkan analisis data dengan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa: (1) terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi pelajaran produktif dengan tingkat kesiapan kerja siswa pada kategori rendah, (2) terdapat korelasi yang signifikan antara hasil PKL dengan kesiapan kerja siswa pada kategori sedang, (3) terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa pada kategori rendah, dan (4) terdapat korelasi yang signifikan secara bersamaan antara kompetensi pelajaran produktif, hasil PKL dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja pada kategori sedang. Pengujian menggunakan analisis korelasi produk momen dengan jenis uji korelasi tunggal dan uji korelasi berganda. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis yang digunakan bisa dikatakan benar/terbukti.

Kata kunci: kompetensi, PKL, motivasi, kesiapan kerja.

Abstract

This study is intended to show the correlation between productive learning competencies, internship results (PKL) and work motivation with student work readiness in a simple (partial) and multiple (simultaneous) way. This research is a-descriptive-correlational-research using a sample of 33 of 130 of XII grades student TKRO SMKN 12 Malang. Data were collected using documentation and questionnaire methods while data analysis was done using quantitative methods. The results of the study show that: (1) there is a significant correlation between productive subject competence and the level of student work readiness in the low category, (2) there is a significant correlation between internship results and student work readiness in the medium category, (3) there is a significant correlation significant correlation between work motivation and students' work readiness in the low category, and (4) there is a significant correlation simultaneously between productive learning competencies, internship results and work motivation with work readiness in the medium category. The test uses a moment product correlation analysis with a single correlation test and multiple correlation tests. Thus the results obtained from this study show that the hypothesis used can be said to be true/proven.

Keywords: competencies, internship, motivation, work readiness

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam bagian kehidupan yang perlu diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas supaya mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju serta menjadikan manusia yang berbudi pekerti dan berakhlak. Pendidikan mempersiapkan masyarakat agar dapat menjalani kehidupan dengan baik, cerdas, kreatif, jujur, disiplin dan bermoral. Sejalan dengan yang diharapkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan

bangsa serta mengembangkan karakter insan Indonesia seutuhnya.

SMK sebagai lembaga yang mempersiapkan tenaga kerja khusus, diharapkan mampu mencetak lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Depdiknas, 2004:15). Tujuan pendidikan kejuruan (Depdiknas, 200 : 7) adalah untuk (1) mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang produktif, (2) mempersiapkan peserta didik untuk pilihan karir, dengan keterampilan yang bertahan lama, serta sabar dan mudah

beradaptasi dengan lingkungan kerja serta mengembangkan sikap profesionalitas yang tinggi pada bidang keahlian yang diperlukan siswa, (3) membekali peserta didik dengan pengetahuan, teknologi, serta seni. Sekolah Menengah Kejuruan didirikan untuk mempersiapkan lulusan dengan persiapan kerja yang lebih matang dibanding lulusan SLTA lainnya. Lulusan SMK diharapkan mampu menjadi tenaga kerja yang kompetitif di dunia kerja dan individu yang produktif. Lulusan pendidikan kejuruan harus dipersiapkan dengan baik untuk memasuki dunia kerja sehingga tujuan pendidikan kejuruan dapat tercapai dengan baik.

SMK merupakan lembaga yang mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan, sikap kerja dan pengetahuan yang relevan dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja serta menjadikan lulusan yang mahir dan mampu dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Namun pada kenyataan yang terjadi sekarang, sebagian besar lulusan SMK saat ini belum bisa sepenuhnya memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha maupun dunia industri. Tujuan dari SMK ternyata belum bisa tercapai sebagaimana yang diharapkan, tingkat kompetensi, keterampilan dan motivasi para tamatan SMK ternyata masih lemah sehingga berpengaruh terhadap kesiapan kerja yang dimiliki. Kesenjangan antara dunia kerja dan lulusan pelatihan kejuruan tercermin dari bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia ini. Banyak lulusan SMK yang tidak bekerja dengan baik di bidangnya, dalam arti tidak sesuai dengan keterampilan yang diperoleh saat bangku sekolah.

Namun yang terjadi dilapangan, banyak lulusan SMK yang belum terserap oleh lapangan pekerjaan, hal tersebut dapat terjadi karena kesiapan kerja yang kurang. Keadaan tersebut dapat kita jumpai salahsatunya di SMKN 12 Malang. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data penelusuran alumni pada website SMKN 12 Malang. Pada grafik ketersempitan alumni SMKN 12 Malang tahun 2019/2020, hasil menunjukkan bahwa 8% wirausaha, 11% kuliah, 18% belum diketahui, 28% bekerja dan 35% belum terserap. Berdasarkan informasi tersebut menunjukkan bahwa banyak lulusan SMKN 12 Malang yang

belum mendapatkan lapangan pekerjaan, hal tersebut bisa saja terjadi karena kesiapan kerja yang kurang. Kesiapan kerja yang kurang tersebut dapat dipengaruhi dari kompetensi yang rendah, kurangnya keterampilan, kurangnya motivasi dalam bekerja dan minimnya pengalaman yang dimiliki lulusan SMK. Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan kejuruan.

Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang dilakukan dalam upaya mengatasi masalah tersebut, salah satunya yaitu dengan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik. Upaya peneliti untuk memecahkan masalah tersebut melalui analisis hubungan kompetensi pelajaran produktif, hasil PKL dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja peserta didik.

Dengan dilakukannya analisis tersebut, maka akan diketahui hubungan mana yang lemah antara kompetensi pelajaran produktif, hasil PKL, motivasi kerja dengan kesiapan kerja sehingga pihak sekolah dapat mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi pada lulusan SMK dan menindaklanjuti supaya nantinya lulusan SMK sesuai dengan tujuan dan yang diharapkan oleh pendidikan kejuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan memakai pendekatan kuantitatif menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional yang mengungkapkan korelasi antara 2 variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Subjek yang digunakan adalah kelas XII TKR SMKN 12 Malang tahun ajaran 2021/2022. Selanjutnya penetapan sampel penelitian menggunakan probability sampling dimana diambil 25% dari keseluruhan siswa kelas XII TKR sehingga dihasilkan sampel sebanyak 33 siswa. Instrumen atau alat yang dipergunakan pada saat proses pengumpulan data adalah kuisioner untuk mengumpulkan data tentang variabel motivasi kerja dan kesiapan kerja. Untuk uji coba angket ini dilakukan pada peserta didik kelas XII TKRO di SMK lain mengingat populasi penelitian ini adalah semua kelas XII TKRO SMKN 12 Malang. Pada variabel kompetensi pelajaran produktif, data diambil dari nilai raport pelajaran produktif semester 4 sedangkan pada variabel hasil PKL data diambil

dari nilai PKL yang peroleh peserta didik saat praktik kerja lapangan di industri atau perusahaan. Nilai raport dan nilai hasil PKL tersebut diperoleh melalui waka kurikulum di SMKN 12 Malang.

Teknik analisis data dilakukan setelah proses pengambilan data telah selesai. Data yang diambil berupa nilai raport pelajaran produktif, nilai hasil PKL, angket motivasi kerja dan angker kesiapan kerja. Setekah didapatkan data yang dibutuhkan kemudian dianalisis memakai uji statistik deskriptif untuk mencari mean, median, modus, simpangan baku, dan distribusi frekuensi. Uji untuk mengetahui hubungan antar variabel dipenelitian ini dipergunakan jenis korelasi product moment untuk membuktikan ada tidaknya suatu hubungan dan seberapa kuat hubungan antara kompetensi pelajaran produktif, hasil PKL, motivasi kerja dengan kesiapan kerja. pengujian hubungan dengan korelasi product moment dilakukan menggunakan 2 jenis, yaitu uji korelasi sederhana untuk membuktikan hubungan secara parsial dan uji korelasi berganda untuk membuktikan hubungan secara simultan. Sebelum dilakukan uji hubungan, ada beberapa uji asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan metode korelasi product moment antar kedua variabel, perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji linieritas, normalitas, dan heteroskedastisitas. Uji prasyarat tersebut dilakukan dengan software SPSS pada Windows.

Uji linieritas dilakukan untuk memperlihatkan hubungan antar kedua variabel bersifat linier atau tidak. Dasar keputusan yang diambil yaitu jika nilai sig > 0,05 dan nilai Fhitung < Ftabel maka memiliki hubungan linier antar kedua variabel. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Ftabel	F	Sig	Keterangan
1	Kompetensi Pelajaran Produktif dengan Kesiapan Kerja	2,31	1,180	0,359	Linear
2	Hasil PKL dengan Kesiapan Kerja	2,31	0,650	0,776	Linear
3	Motivasi kerja dengan Kesiapan Kerja	2,35	1,302	0,229	Linear

Uji berikutnya adalah uji normalitas. Metode pengujiannya menggunakan uji statistik Monte Carlo. Dasar keputusan yang diambil yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual atau data yang diujikan berdistribusi normal. Hasil pengujian bisa diamati pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Monte Carlo	Sig.	,725 ^e
Sig. (2-tailed)		

Uji prasyarat yang terakhir yaitu uji heteroskedastisitas. Dipenelitian ini uji heteroskedastisitas yang dipergunakan yaitu melalui metode uji Glejser, dasar keputusan yang diambil yaitu jika nilai sig > 0,05 maka regresi terbebas dari heteroskedastisitas dan regresi dapat dipergunakan (Ghozali, 2018:144). Tes ini berguna untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians untuk residual. Hasil pengujian bisa diamati pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskdastisitas

Model	Sig
kompetensi	,099
hasil pkl	,760
motivasi kerja	,430

Uji hipotesis dilakukan setelah terpenuhinya uji prasyarat. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data yang diambil telah siap dan memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis lebih lanjut yaitu uji hubungan sederhana dan uji hubungan berganda. Uji hubungan sederhana/tunggal dilakukan untuk mengetahui hubungan parsial antara kompetensi pelajaran produktif, hasil

PKL dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja, sedangkan uji korelasi sederhana atau analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan secara parsial antara kompetensi pelajaran produktif, hasil PKL dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Sederhana Hubungan Kompetensi Pelajaran Produktif Dengan Kesiapan Kerja

		kompetensi	kesiapan kerja
kompetensi	Pearson	1	,400*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,021
	N	33	33
kesiapan kerja	Pearson	,400*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	33	33

Dari yang dipaparkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig hubungan antara kompetensi pelajaran produktif dengan tingkat kesiapan kerja adalah 0,021 yaitu $< 0,05$ dan nilai korelasi Pearson adalah 0,400. Dari hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa kompetensi pelajaran produktif memiliki korelasi yang signifikan dan positif dengan kesiapan kerja siswa SMKN 12 Malang. Dari paparan di atas maka bisa diketahui bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan kompetensi pelajaran produktif yang dimiliki peserta didik dimungkinkan semakin memperbesar tingkat kesiapan kerja pada bidang otomotif karena mampu melakukan suatu pekerjaan dengan baik yang didasari oleh pemahaman, pengetahuan, kemahiran yang tinggi. Hal ini juga sependapat dengan yang diungkapkan oleh Yudistira dan Siwantara (2012) bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif langsung serta signifikan terhadap kinerja orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperbesar tingkat kesiapan kerja peserta didik dapat ditunjang dengan meningkatkan kualitas kompetensi pemahaman siswa khususnya mengenai pelajaran produktif.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Sederhana Hubungan Hasil PKL dengan Kesiapan Kerja

		hasil pkl	kesiapan kerja
hasil pkl	Pearson	1	,498*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	33	33
kesiapan kerja	Pearson	,498**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	33	33

Dari yang dipaparkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig hubungan antara hasil PKL dengan tingkat kesediaan bekerja adalah 0,003 yang artinya $< 0,05$ dan nilai korelasi pearson adalah 0,498. Dari hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa hasil PKL memiliki korelasi yang signifikan dan positif dengan kesiapan kerja siswa SMKN 12 Malang. Dari paparan di atas bisa disimpulkan bahwa semakin baik hasil praktik kerja lapangan maka akan memperbesar taraf kesiapan kerja peserta didik, begitu juga kebalikannya, jika semakin rendah hasil praktik kerja lapangan siswa maka akan menurun pula taraf kesiapan kerja siswa. Dari kesimpulan tersebut ternyata sejalan dengan penelitian dari Yudiana Pratama Daryati, Rihan Arthur dalam jurnal "Hubungan Praktek Kerja Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Cibinong Kelas Xii Kompetensi Menggambar Keterampilan Teknik Konstruksi" bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan PKL mempunyai korelasi yang signifikan dan positif dengan kesiapan kerja peserta didik. Praktek kerja lapangan dapat sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja seorang siswa dikarenakan banyaknya pengalaman kerja yang diperoleh didalamnya. Praktik kerja lapangan juga memberikan wawasan tentang dunia pekerjaan karena dalam prosesnya siswa langsung dihadapkan dengan keadaan nyata yang ada di industri sehingga saat lulus nanti para siswa siap memasuki dunia kerja. Semakin banyak pengalaman serta wawasan yang didapat selama praktik kerja lapangan berlangsung dimungkinkan akan mengakibatkan meningkatnya taraf kesiapan kerja, seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (1984:44) beberapa

faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja seperti kompetensi atau kemampuan, pengetahuan dunia kerja, minat, pengalaman kerja (dapat berupa magang/PKL), bakat, dan sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperbesar tingkat kesiapan kerja peserta didik dapat ditunjang dari meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik kerja lapangan.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Sederhana Hubungan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja

		motivasi kerja	kesiapan kerja
motivasi kerja	Pearson Correlation	1	,391*
	Sig. (2-tailed)		,024
	N	33	33
kesiapan kerja	Pearson Correlation	,391*	1
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	33	33

Dari yang dipaparkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig hubungan antara motivasi kerja dengan kemauan kerja adalah sebesar 0,02 artinya $< 0,05$ dan nilai person corelation adalah 0,391. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi kerja dengan kesiapan kerja dan arah hubungannya positif. Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat motivasi kerja yang dimiliki peserta didik maka akan memperbesar juga tingkat kesiapan kerja mereka, maka apabila motivasi kerja dinaikkan maka tingkat kesiapan kerjja juga akan naik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian dari Murtaziqotul Khoiroh dan kawan-kawan berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk” menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki hubungan yang tinggi dengan kesiapan kerja sebesar 61,41. Sirsa (2014) mengatakan bahwa siswa perlu dimotivasi untuk bekerja agar ketika bekerja memiliki perasaan senang dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi juga termasuk bagian dari faktor yang mempengaruhi prestasi kerja seseorang, motivasi kerja yang kuat diharapkan berdampak baik terhadap kemauan kerja siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperbesar tingkat kesiapan kerja peserta didik dapat ditunjang dari meningkatkan/membangun motivasi mereka mengenai dunia kerja dan pentingnya bekerja.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Berganda Hubungan Kompetensi Pelajaran Produktif, Hasil PKL dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja

Model	R
1	,574 ^a

Dari yang dipaparkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig hubungan simultan antara kompetensi pelajaran produktif, hasil PKL dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja adalah 0,008 yang artinya $< 0,05$ dan nilai R sebesar 0,574. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa terdapat korelasi/hubungan yang signifikan secara simultan antara kompetensi pelajaran produktif, hasil pkl, motivasi kerja dengan kesiapan kerja dan arah hubungannya positif. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kompetensi siswa, semakin banyak pengalaman pkl dan tingginya tingkat motivasi kerja siswa maka memungkinkan dapat memperbesar juga tingkat kesiapan kerja peserta didik pada saat terjun didunia ketenagakerjaan. Penguasaan kompetensi yang baik, pengalaman kerja yang banyak dan dorongan dari diri siswa sendiri diharapkan menjadi faktor penunjang meningkatnya kesiapan kerja peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Yanto (2006:15) bahwa ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik, antara lain: faktor dari diri sendiri/pribadi meliputi keterampilan (kompetensi) dan pengetahuan, kemampuan, kemandirian, kepercayaan diri, komitmen dan motivasi setiap siswa. Slameto (2010:115) juga mengungkapkan bahwa pengalaman berpengaruh baik/positif terhadap kesiapan kerja. Pengalaman-pengalaman disini dapat diartikan sebagai hasil dari praktik kerja lapangan atau magang yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan beberapa paparan yang disebutkan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pelajaran produktif, hasil PKL dan motivasi kerja berperan penting dalam mempersiapkan pekerjaan siswa, karena aspek-

aspek tersebut merupakan pendorong utama persiapan siswa ketika lulus sekolah dan memasuki dunia kerja sesuai dengan tujuan dan harapan pendidikan di SMK yaitu sebagai salah satu lembaga penyiapan tenaga kerja yang mampu mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan ketenaga kerjaan Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperbesar tingkat kesiapan kerja peserta didik dapat ditunjang dengan meningkatkan kompetensi, meningkatkan kualitas pelaksanaan PKL dan meningkatkan /membangun motivasi para peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan kompetensi pelajaran produktif, hasil PKL dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja, maka diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi pelajaran produktif memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja tetapi dalam kategori lemah untuk menunjang tingkat kesiapan kerja peserta didik, hasil PKL memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja tetapi dalam kategori sedang untuk menunjang tingkat kesiapan kerja peserta didik, Motivasi kerja memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja tetapi dalam kategori lemah untuk menunjang tingkat kesiapan kerja peserta didik. Dan kompetensi pelajaran produktif, hasil PKL serta motivasi kerja secara simultan memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja tetapi dalam kategori sedang untuk menunjang tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII TKRO SMKN 12 Malang.

Saran

Saran pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi Kepala Sekolah. Dari hasil penelitian terlihat bahwa hubungan kompetensi pelajaran produktif, hasil PKL dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja masih dalam kategori sedang sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang mengenai proses pembelajaran penguasaan kompetensi pelajaran produktif yang terjadi di sekolah dan pelaksanaan praktik kerja lapangan yang terjadi di industri apakah sudah memenuhi prosedur sekolah dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak SMK. Kepada Bapak/Ibu guru

Sekolah Menengah Kejuruan alangkah baiknya lebih memotivasi kepada peserta didik tentang dunia kerja supaya motivasi siswa tentang dunia pekerjaan lebih terbangun dan diharapkan dapat menambah tingkat kesiapan kerja siswa dan wawasan tentang dunia pekerjaan. Motivasi-motivasi tersebut bisa berupa sosialisasi tentang pentingnya dunia kerja, lapangan pekerjaan dan langkah memasuki dunia kerja mengingat SMK adalah instansi yang mempersiapkan lulusan-lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang ada di Indonesia. Untuk siswa diharapkan semakin giat pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah karena hal tersebut sangat berhubungan dengan kesiapan kerja mereka ketika lulus nanti. Siswa juga diharapkan mampu memotivasi diri mereka sendiri bahwa mereka dididik agar menjadi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan ketenagakerjaan di Indonesia sehingga peserta didik bisa mempersiapkan diri lebih awal agar ketika lulus nanti mereka siap untuk memasuki dunia pekerjaan. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya penelitian ini bisa dipakai sebagai panduan atau bahan pertimbangan dalam mengerjakan penelitian selanjutnya yang sejenis. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih dalam lagi untuk meneliti indikator-indikator lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik yang lebih kompleks seperti lingkungan, pengalaman serta informasi lowongan pekerjaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Citra Eliyani, H. Y. (2016). Determinasi Kompetensi Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XII Keterampilan Akuntansi di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 26.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Dian Arini. (2011).
- Murtaziqotul Khoiroh, S. D. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Industri, Dominasi Soft Skill, dan Berita Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1018
- Kharel, A. (2015). *Rancang Bangun Mesin Pencacah Sampah Organik*. Tugas Akhir Jurusan

Teknik Mesin Politeknik Negeri Sriwijaya,
Palembang.

- Nindya Purnama, N. S. (2019). Pengaruh Prakerin, Bimbingan Karir dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 357.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta (Perwitasari, 2013): Bumi Aksara.
- Yudiana Pratama, D. R. (2018). Hubungan Antara Praktik Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Cibinong Kelas XII Keterampilan Teknik Gambar Bangunan. *Journal Of Civil Engineering Education*, 7
- Nurchahyo, Y. E., & Ellianto, M. S. D. (2018). Rancang Bangun Mesin Roll Bending Portable. *Teknika: Engineering and Sains Journal*.

